

Edukasi Bahaya Merokok di SMP Satap Lolayan

Henny Kaseger¹, Hairil Akbar², Besse Rismayani³, Diva Mokodompit⁴, Putri Natasya Imban⁵, Alfian Sterman Kumayas⁶, Fuji Ingraini Paguna⁷, Imran Mokoginta⁸, Taufik Mosii⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, Indonesia

Received : 26 November 2025, Revised : 29 November 2025, Published : 9 Desember 2025

Corresponding Author

Nama Penulis: Hairil Akbar

E-mail: hairil.akbarepid@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan edukasi tentang bahaya merokok di Sekolah Menengah Pertama Satap Lolayan. Merokok merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan, namun kebiasaan merokok masih sulit untuk dihentikan. Bahaya merokok bukan saja pada perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya. Kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan kuis yang melibatkan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Satap Lolayan. Materi mencakup pengertian merokok, bahaya merokok, zat apa saja yang terkandung dalam rokok serta jenis perokok. Hasil evaluasi menunjukkan siswa-siswi dapat memahami dampak dari bahaya merokok dan adanya kemauan siswa untuk menerapkan hidup sehat tanpa rokok. Faktor pendukung yakni sekolah mendukung kegiatan edukasi tentang bahaya merokok. Kegiatan ini membentuk perilaku hidup bersih dan sehat dengan menjauhi kebiasaan merokok yang dapat membahayakan kesehatan. Kesimpulannya pahami tentang dampak dari bahaya merokok untuk menerapkan hidup sehat dan jangan mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.

Kata kunci - pengetahuan, merokok, pasif, aktif

Abstract

This community service activity aims to educate students about the dangers of smoking at Satap Lolayan Junior High School. Smoking is a problem that has not been resolved to date. The various impacts and dangers of smoking have actually been publicized, but the habit of smoking is still difficult to stop. The dangers of smoking are not only for smokers but also have an impact on those around them. The activity was carried out through interactive lectures, discussions, and quizzes involving students at Satap Lolayan Junior High School. The material covered the definition of smoking, the dangers of smoking, what substances are contained in cigarettes and types of smokers. The evaluation results showed that students were able to understand the impact of the dangers of smoking and there was a desire for students to adopt a healthy lifestyle without cigarettes. A supporting factor was the school's support for educational activities about the dangers of smoking. This activity fosters clean and healthy living behaviors by avoiding smoking habits that can harm health. In conclusion, understanding the impact of the dangers of smoking to adopt a healthy lifestyle and not be easily influenced by the surrounding environment.

Keywords - knowledge, smoking, passive, active

How to Cite Kaseger, H., Akbar, H., Rismayani, B., Mokodompit, D., Imban, P. N., Kumayas, A. S., Paguna, F. I., Mokoginta, I., & Mosii, T. (2025). Edukasi Bahaya Merokok di SMP Satap Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 2476 - 2482. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.822>

Copyright ©2025 Henny Kaseger, Hairil Akbar, Besse Rismayani, Diva Mokodompit, Putri Natasya Imban, Alfian Sterman Kumayas, Fuji Ingraini Paguna, Imran Mokoginta, Taufik Mosii

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masa remaja dapat menimbulkan ketegangan, keresahan, kebingungan, rasa tertekan, tidak aman, bahkan depresi. Akibatnya remaja mudah terjerumus ke dalam perilaku menyimpang, seperti merokok (WHO, 2015).

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang dianggap tidak benar untuk diikuti, sebab dengan merokok dapat membunuh diri sendiri dan pada umumnya tidak ada yang bisa dipuji dari kebiasaan buruk ini. Merokok dapat membuat seseorang menjadi kelihatan pucat, tidak sehat dan berkeriput. Pada dasarnya seorang perokok dewasa dapat memulai kebiasaan mereka sejak usia remaja, mereka masih terlalu mudah untuk memikirkan konsekuensi jangka panjang dari perilaku merokok (Berlian et al., 2021). Telah diketahui bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan bagi perokok aktif dan pasif. Orang yang tidak merokok secara tidak langsung ikut menghirup asap rokok disebut dengan perokok pasif atau *secondhand smoke* (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2021). Meskipun tidak merokok tetapi berada dalam satu lingkungan yang penuh dengan asap rokok dapat menimbulkan efek yang tidak baik terhadap tubuh yang sama seperti perokok aktif (World Health Organization, 2024).

Merokok akan mengundang beberapa penyakit yang mematikan seperti, kanker serta sesak nafas. Telkom Indonesia memaparkan bahwa fakta medis bahaya merokok sebagai berikut: kanker mulut (18,5%), stroke dan jantung (16,8%), kanker paru-paru (12,0%), gangguan janin (8,5%) serta kebutaan (1,5%) (Ariasti & Ningsih, 2020). Banyaknya kasus mengenai anak di bawah umur yang merokok biasanya disebabkan karena adanya perilaku yang ditiru dari keluarga, ataupun orang tua sendiri yang merokok di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah. Hal ini tentunya bertolak belakang (Ginting et al., 2022).

Rokok dapat diartikan sebagai produk tembakau yang dibakar, berasal dari tanaman *Nicotiana tabacum*. Asap rokok mengandung nikotin, tar, dan bahan tambahan lainnya. Dalam satu batang rokok terkandung sekitar 4000 jenis senyawa kimia berbahaya, di antaranya 400 memiliki efek racun dan 43 lainnya dapat menyebabkan kanker. Kebiasaan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah merokok. Telah diketahui bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan bagi perokok aktif dan pasif. Orang yang tidak merokok secara tidak langsung ikut menghirup asap rokok disebut dengan perokok pasif atau *secondhand smoke*. Meskipun tidak merokok tetapi berada dalam satu lingkungan yang penuh dengan asap rokok dapat menimbulkan efek yang tidak baik terhadap tubuh yang sama seperti perokok aktif (Ade et al., 2024).

Menurut (Setiyanto, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah tekanan teman sebaya, berteman dengan perokok usia muda, status sosial ekonomi rendah, mempunyai orang tua yang merokok, saudara kandung, lingkungan sekolah (guru) yang merokok dan tidak percaya bahwa merokok mengganggu kesehatan. Saat ini, perilaku merokok menjadi sangat populer di kalangan remaja. Namun rokok memiliki efek negatif seperti kecanduan, pemborosan, penurunan fokus, dan penurunan kebugaran serta dampak kesehatan lainnya seperti penurunan fungsi paru-paru, penurunan pertumbuhan paru-paru, dan penyakit kardiovaskular. Bahaya merokok sekarang menjadi masalah di seluruh dunia. Organisasi di seluruh dunia menerapkan pola perilaku "gaya hidup bebas tembakau" karena berbagai efek negatif rokok terhadap kesehatan. Senyawa hidrogen, metana, dan karbon monoksida berbahaya bagi Kesehatan manusia dan lingkungan dalam banyak hal. Senyawa tersebut dapat menyebabkan luka dan merangsang pembentukan sel kanker jika masuk ke paru-paru manusia (Amin et al., 2023).

Pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya merokok dapat diperbaiki dengan cara melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan merokok pada remaja (Kaseger et al., 2022). Remaja mendapatkan dukungan untuk tidak merokok melalui peran keluarga. Sekolah membuat tata tertib yang ketat sebagai bentuk pengawasan bagi siswa juga memperkuat regulasi dengan kebijakan kawasan tanpa rokok di sekolah (Oktania et al., 2023).

Pemberian informasi kesehatan merupakan salah satu bentuk Pendidikan Kesehatan alternatif (Akbar, 2020). Pendidikan kesehatan adalah proses bertindak secara mandiri atau kolektif berdasarkan pengetahuan untuk mempengaruhi Kesehatan seseorang atau orang lain dengan mengajarkan mereka cara memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendidikan Kesehatan memiliki potensi untuk mengubah perilaku. Tidak hanya itu, pendidikan Kesehatan tidak hanya mengajarkan guru bagaimana berperilaku, tetapi juga membantu siswa menyeimbangkan lingkungan, perilaku, dan manusia (Rudi et al., 2023).

Pemilihan metode berhenti merokok yang tidak tepat hanya akan sia-sia, baik yang hanya mengandalkan perubahan perilaku maupun dengan bantuan dari luar. Informasi mengenai cara-cara berhenti merokok sangat penting untuk diketahui bagi yang ingin berhenti merokok. Namun tidak semua cara yang sudah dilakukan dapat berhasil. Oleh karena itu perlunya mengetahui seberapa jauh upaya berhenti merokok pada individu dalam menghentikan kebiasaan merokoknya. Pemilihan metode yang tepat akan menentukan tingkat keberhasilan berhenti merokok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah perilaku sehat remaja dengan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan mereka, sehingga dapat memutuskan pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan yang sangat penting bagi kesehatannya. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Gobel et al., 2021).

Hingga saat ini, sebagian besar intervensi pencegahan merokok di Indonesia masih berfokus pada penyuluhan satu arah atau berbasis kampanye kesehatan yang menekankan informasi, tanpa memperhatikan aspek partisipasi aktif siswa dan lingkungan sekolah sebagai faktor penentu keberhasilan intervensi. Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa program edukasi yang melibatkan partisipasi siswa secara aktif serta dukungan guru dan komunitas sekolah terbukti lebih efektif dalam mencegah perilaku merokok (Pranoto et al., 2020). Belum banyak penelitian maupun kegiatan ini yang mengembangkan model edukasi berbasis partisipatif dengan pendekatan komunitas pada siswa SMP sebagai upaya pencegahan perilaku merokok (Renidayati et al., 2020). Kegiatan ini menawarkan pendekatan edukasi partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan komunitas sekolah secara aktif dalam proses pembelajaran

Berbagai penelitian dan program pengabdian masyarakat sebelumnya menekankan bahwa Sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menerapkan perilaku hidup sehat, serta memberikan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Tenaga kesehatan dapat memberikan masukan dan pelatihan terkait teknik-teknik komunikasi efektif dalam mencegah dan mengatasi perilaku merokok pada remaja. Sementara itu, orang tua perlu terlibat aktif dalam memberikan pengawasan, dukungan, dan menjadi teladan bagi anak-anak mereka (Insani et al., 2024). Kegiatan penyuluhan juga dapat dikembangkan tidak hanya kepada para perokok aktif, tetapi juga kepada para perokok pasif. Seperti kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Rifqy et al., 2022) dimana kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai bahaya rokok bagi perokok aktif dan pasif. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan secara luring untuk masalah utama berdasarkan hasil diagnosa komunitas, yaitu kebiasaan merokok. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa pengetahuan dan sikap peserta penyuluhan terdapat peningkatan

Keberhasilan program edukasi ini juga memberikan implikasi bahwa pendekatan edukasi yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif dari peserta dapat menjadi model yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang isu-isu kesehatan lainnya. Penggunaan media audiovisual dan metode penyuluhan yang menarik dapat membantu meningkatkan minat dan antusiasme peserta dalam menerima informasi yang disampaikan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan masalah merokok pada remaja masih diperlukan upaya berkelanjutan dan kolaborasi yang lebih luas untuk mencapai perubahan perilaku yang signifikan dan menurunkan prevalensi merokok pada remaja secara keseluruhan.

Mengingat besarnya dampak negatif merokok bagi kesehatan dan kehidupan remaja, perlu dilakukan upaya pencegahan dan edukasi yang tepat sasaran. Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk melakukan intervensi dalam mengatasi masalah perilaku merokok pada remaja. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMP Satap Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow tentang bahaya merokok melalui edukasi yang komprehensif dan partisipatif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan cara edukasi yang memberikan pengetahuan untuk mendorong perubahan perilaku serta peningkatan pengetahuan siswa-siswi dalam mengetahui bahaya dari merokok.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Persiapan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah untuk menyepakati jadwal dan lokasi pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi edukasi yang sesuai dengan karakteristik siswa-siswi, serta pembuatan media penyuluhan, seperti presentasi powerpoint, poster, dan spanduk edukatif.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab kepada siswa-siswi sekolah menengah pertama satap lolayan. Materi yang disampaikan meliputi pengertian merokok, bahaya merokok, zat apa saja yang terkandung dalam rokok, serta jenis perokok.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan observasi keaktifan peserta, termasuk kemampuan menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Evaluasi bertujuan mengukur tingkat pemahaman dan respons peserta terhadap materi yang disampaikan, serta melihat perubahan perilaku sederhana yang dapat diamati selama kegiatan.

Alat dan Media

Alat yang digunakan meliputi laptop, LCD proyektor, sound system dan presentasi powerpoint.

Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan melihat indikator peningkatan pengetahuan, respons peserta, serta partisipasi siswa siswi selama kegiatan. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk menilai efektivitas intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai edukasi bahaya merokok dilaksanakan pada 24 Oktober 2025 di Sekolah Menengah Pertama Satap Lolayan dengan melibatkan 38 siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Satap Lolayan. Kegiatan utama berupa ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab, dengan materi yang mencakup pengertian merokok, bahaya merokok, zat apa saja yang terkandung dalam rokok serta jenis perokok.

Selama kegiatan berlangsung, siswa-siswi menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan keaktifan bertanya, menanggapi materi, dan berdiskusi dengan mahasiswa. Hasil evaluasi yang dilakukan melalui tanya jawab dan observasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi mengenai pentingnya menjaga kesehatan dengan menjauhi rokok. Dengan demikian, program edukasi seperti yang diterapkan dalam kegiatan ini tetap memiliki peran penting dalam memperkuat kesadaran kolektif siswa, mendorong perubahan perilaku, dan mencegah timbulnya perokok pemula, terutama bagi siswa yang belum memiliki pengetahuan yang memadai (Yenti et al., 2024).



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan di Sekolah Menengah Pertama Satap Lolayan



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Kuis dengan Siswa/i SMP Satap Lolayan

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa siswi dalam mengetahui bahaya dari merokok. Maraknya permasalahan mengenai kebiasaan merokok akan berdampak dimasa depan, kondisi ini menyebabkan perilaku merokok dianggap wajar, bukan sebagai sesuatu yang berisiko. Anak-anak dan remaja yang tumbuh dilingkungan seperti ini cenderung meniru perilaku orang dewasa. Biasanya remaja usia SMP sudah mengenal rokok. Menurut mereka, kalau tidak merokok maka mereka dianggap tidak gaul. Sehingga banyak anak usia sekolah dengan santainya mereka merokok di luar sekolah dengan masih memakai seragam sekolah. Selain itu, merokok dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental remaja. Mereka yang merokok cenderung mengalami penurunan fokus belajar, gangguan daya tangkap, penurunan energi, serta munculnya kecemasan yang berujung pada depresi ringan. Merokok tidak hanya berbahaya bagi perokok aktif tetapi juga bagi perokok pasif. Dalam edukasi yang diberikan memberikan pengetahuan tentang bahaya merokok penting untuk mencegah generasi muda dalam kebiasaan yang dapat merusak kesehatan. Melalui pendidikan yang konsisten dan dukungan lingkungan sekitar dapat menjadi agen perubahan yang membantu menciptakan masyarakat desa Lolayan yang lebih sehat dan bebas dari rokok. Keaktifan siswa-siswi dalam kegiatan edukasi juga sangat penting, siswa-siswi banyak memberikan pertanyaan mengenai bahaya dari rokok.

Pengetahuan dimiliki seseorang karena adanya pemberian informasi. Informasi merupakan sebuah pesan kepada sang pengirim kepada penerima, yang diperlukan dalam rangka menciptakan pemikiran, hal yang baru, ide, kreatifitas dan isu yang terbaru, jika seorang kurang informasi maka orang tersebut akan mengalami keterbelakangan dalam kehidupannya. Pengetahuan tentang rokok adalah informasi yang dimiliki oleh seseorang tentang zat-zat yang dikandung oleh rokok, penyakit yang diakibatkan oleh perilaku merokok dan pengetahuan umum seputar rokok yaitu seperti akibat rokok pada wanita hamil, remaja dan orang dewasa serta perokok pasif, prevalensi jumlah perokok remaja dinegara-negara berkembang, aturan periklanan rokok dan hari bebas rokok sedunia (Fadia et al., 2023).

Kegiatan edukasi bahaya merokok yang telah dilakukan di SMP Satap Lolayan merupakan upaya strategis dalam mengatasi permasalahan perilaku merokok pada remaja. Analisis situasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa di sekolah tersebut memiliki pengetahuan yang rendah tentang bahaya merokok serta kesadaran yang kurang terhadap risiko perilaku merokok. Beberapa siswa bahkan telah terlibat dalam perilaku merokok yang membahayakan kesehatan. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan ini adalah melakukan program edukasi tentang bahaya merokok secara komprehensif, yang mencakup penyuluhan interaktif, pemberian materi pencegahan dan penolakan ajakan merokok. Realisasi kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, dengan luaran utama berupa peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya merokok dan dampaknya.

Namun, perlu disadari bahwa perubahan perilaku merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan sosial, dan kepribadian individu (Wulan, 2012). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah melihat teman merokok (Notoatmodjo, 2013). Oleh karena itu, kegiatan edukasi ini perlu dilanjutkan dengan intervensi yang lebih komprehensif dan

berkelanjutan, seperti konseling individu, pelatihan keterampilan hidup sehat, serta pemberdayaan lingkungan sekolah dan keluarga yang mendukung perilaku hidup sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi bahaya merokok di Sekolah Menengah Pertama Satap Lolayan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa-siswi tentang bahaya dan dampak dari merokok. Metode ceramah interaktif dan diskusi terbukti efektif mendorong perubahan perilaku pentingnya hidup sehat, tanpa asap rokok. Dukungan sekolah dan guru serta antusiasme siswa-siswi menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan, meskipun masih terdapat hambatan seperti keterbatasan waktu dan rendahnya pengetahuan awal serta kurang tersedianya bahan atau alat praktik. Untuk mempertahankan hasil ini, siswa-siswi diharapkan terus membiasakan hidup sehat dengan menjauhi rokok yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan, pihak sekolah bisa menyediakan papan informasi tentang bahaya dari merokok didalam halaman sekolah. Saran untuk kegiatan selanjutnya untuk melakukan penyuluhan terkait menciptakan lingkungan bebas asap rokok: gerakan komunitas peduli kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika Kotamobagu atas dukungan pendanaan, serta kepada pihak Sekolah Menengah Pertama Satap Loayan atas kesediaan waktu dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S., Ismayanti, S. A., Khabibah, S. A., Haq, T. A., Salsabilla, S., & Rahman, R. A. (2024). *Perilaku dan Pengetahuan Remaja Indonesia tentang Merokok*. 11(1), 79–85.
- Akbar, H. (2020). Penyuluhan Dampak Perilaku Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Remaja di SMA Negeri 1 Kotamobagu. *Community Engagement & Emergence Journal*, 1(2), 42–47.
- Amin, M., Shabah, A., Ajizah, V. N., & Khasanah, U. (2023). *Perilaku Perokok Terhadap Kesadaran Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Fatwa Mui*. 1(4).
- Ariasti, D., & Ningsih, E. D. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan dan lingkungan sosial dengan perilaku merokok. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 34–44.
- Berlian, R., Warasti, I. R., Septiyana, I., & Gita, A. P. A. (2021). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 291–300.
- Fadia, S. H., Shifanidha, Y. T., Hidayat, I., Anggraini, O. D., Fitrianto, W. C., Nabillah, R., Nurahmad, Y. A., Karyadi, V. A., Kirana, K. C., & Pratiwi, B. I. (2023). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Merokok dengan Edukasi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Tawang Kabupaten Sukoharjo. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 220–229.
- Ginting, M., Sigalingging, G., Nasution, Z., Pakpahan, H. M., Sitopu, S. D., Simanullang, P., Saragih, R., & Frida, E. M. (2022). Bahaya Rokok Pada Anak Smp Swasta Darma Karya Beringin Deli Serdang. *PKM Maju UDA*, 3(1), 20–24.
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Sari, R. P., Safitri, A., Aponno, A. L., Fadilah, I., Olivia, T., M, F. P., & Tiwery, S. M. (2021). *BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA*.
- Insani, B. K., Rachmadini, A. K., Angela, D., Putri, C. Y., Zahra, M. R., & Wijayanti, E. (2024). *Edukasi Bahaya Merokok pada Remaja SMP N 1 Kemiri, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang*. 1(1), 24–32.
- Kaseger, H., Hariyanti, Y., Hafid, W., & Desy, N. (2022). *Use of e-cigarettes and associated factors among adolescent smokers in Indonesia: Analysis of the Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia 2019*. 8(2), 31–38.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Apa itu yang disebut dengan Perokok Pasif?*
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktania, N. P., Widjarnako, B., & Shaluhiyah, Z. (2023). Penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jambura Health and Sport Journal*, 5(1), 85–92.
- Pranoto, B., Nurhadi, N., & Yuhastina, Y. (2020). Peran sekolah dalam mengatasi perilaku merokok

- siswa di sma negeri karangpandan. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 173–190.
- Renidayati, Sunardi, H., & Awaluddin. (2020). Penerapan Model Edukasi Berbasis Booklet Dalam Penurunan Perilaku Merokok Remaja Di Kota Padang. *Jurnal Pembangunan Nagari*, Vol 5 No 1, 101–114.
- Rifqy, M., Handayani, N. F., Agustin, A., Rahmah, R., & Setyaningrum, R. (2022). Program STAR (Sehat Tanpa Asap Rokok) Penyuluhan Mengenai Bahaya Rokok bagi Perokok Aktif dan Pasif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1569–1573.
- Rudi, A., Suwito, K. P., Pratama, R. Y., & Rudiansyah, R. (2023). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Merokok terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(04):264.
- Setiyanto, R. (2013). *Faktor-Faktor Penyebab Merokok*. Alfa Beta.
- WHO. (2015). *Adolescent developmen*.
- World Health Organization. (2024). *Second hand Smoke Impacts Health*.
- Wulan, D. K. (2012). Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja. *Binus Jurnal*, 3(45), 504–511.
- Yenti, M., Putri, A. P., Yuni, H., Sari, D. D., Putri, H. E., & Erika, S. (2024). *Peningkatan Kesadaran Bahaya Rokok Untuk Menurunkan Angka Merokok Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 32 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. 7(4), 521–529.